

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan PT PLN Enjiniring

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring atau lebih dikenal dengan PLN Enjiniring merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi enjiniring ketenagalistrikan. PLN Enjiniring merupakan Entitas Anak PLN (Persero) yang didirikan berdasarkan akta No. 9 tanggal 3 Oktober 2002.

Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya PLN Enjiniring mengusung Visi Menjadi Perusahaan Global dan No. 1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Enjiniring Terintegrasi dan Terpercaya. Sedangkan misi PLN Enjiniring yaitu :

1. Memberikan solusi enjiniring terintegrasi di bidang ketenagalistrikan yang mendukung terwujudnya *sustainability* dan *Net Zero Emission*.
2. Menyediakan jasa desain enjiniring, jasa enjiniring untuk pengadaan, serta jasa enjiniring untuk kontruksi serta di ekosistem enjiniring yang berkualitas dan memenuhi harapan *stakeholder (Customer-focused)*.
3. Menjalankan tata kelola organisasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan dengan prinsip GRC (*Governance, Risk, and Compliance*).

Sebagai bagian dari PLN Group, PLN Enjiniring menerapkan nilai-nilai utama AKHLAK sebagai pedoman perilaku seluruh insan perusahaan. Nilai-nilai ini menjadi dasar budaya kerja dan komitmen dalam memberikan layanan terbaik bagi pelanggan serta bangsa Indonesia. Berkantor pusat di Jl. Aipda K.S. Tubun I No. 2, Jakarta Barat, PLN Enjiniring memiliki peran strategis dalam mendukung misi PLN Group mewujudkan sistem kelistrikan nasional yang andal, efisien, dan berkelanjutan. Melalui tenaga profesional yang kompeten dan berpengalaman, perusahaan ini telah terlibat dalam berbagai proyek penting di bidang pembangkit, transmisi, distribusi, dan gardu induk, serta aktif dalam mendukung transisi energi menuju energi baru dan terbarukan.

PLN Enjiniring memiliki lini bisnis utama di bidang jasa konsultasi enjiniring yang mencakup sektor ketenagalistrikan dan non-ketenagalistrikan. Layanan yang diberikan meliputi studi kelayakan, perencanaan dan desain, pengadaan dan konstruksi, serta konsultasi operasional dan pemeliharaan infrastruktur energi. PLN Enjiniring juga membangun kemitraan strategis dan portofolio usaha dengan sejumlah mitra lokal dan internasional untuk memperluas layanan dan meningkatkan kontribusi dalam pengembangan

infrastruktur energi nasional.

1.2 Latar Belakang

Pengadaan merupakan salah satu fungsi strategis dalam suatu organisasi yang berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional serta pencapaian tujuan organisasi. Proses pengadaan tidak hanya berkaitan dengan pembelian barang dan jasa, tetapi juga mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan kebutuhan, pemilihan penyedia, pelaksanaan kontrak, hingga pengawasan dan evaluasi hasil pengadaan. Efektivitas dan efisiensi dalam proses pengadaan sangat menentukan kinerja organisasi, baik dari segi biaya, waktu, maupun kualitas hasil yang diperoleh. Proses pengadaan yang efektif dan efisien sangat menentukan keberhasilan suatu proyek, karena berpengaruh langsung terhadap ketersediaan barang dan jasa yang dibutuhkan, ketepatan waktu pelaksanaan, serta pencapaian target kinerja.

Keterlambatan dalam pengadaan barang/jasa tidak hanya berdampak pada tertundanya penyelesaian proyek, tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan anggaran, penurunan kualitas hasil pekerjaan, bahkan menghambat pencapaian target pembangunan. Meskipun berbagai kebijakan dan sistem telah diterapkan, dalam praktiknya proses pengadaan barang/jasa masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang paling sering muncul adalah keterlambatan pada pengadaan yaitu pada kegiatan Perencana Pengadaan yang disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Berdasarkan Prosedur Enjiniring PLNE No : PE.PLNE.D.05.04 tentang Prosedur Penyiapan Pengadaan diluar Pengadaan Langsung, Bidang Perencana Pengadaan memiliki waktu 12 hari kerja untuk menyelesaikan kegiatannya, namun pada realitanya banyak yang melebihi dari waktu yang diberikan.

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melihat data monitoring kegiatan Perencana Pengadaan. Dari hasil review singkat yang dilakukan masih banyak kegiatan Perencana Pengadaan yang mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis penyebab keterlambatan di bidang Perencana Pengadaan, sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi waktu, serta upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi keterlambatan di masa mendatang.

Untuk mengetahui kendala dan penyebab yang menjadi keterlambatan perlu dilakukannya penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan keterlambatan dalam kegiatan bidang Perencana Pengadaan serta

rekomendasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengadaan. Diagram Fishbone dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi berbagai faktor yang mungkin menjadi penyebab masalah. Bentuk diagram ini menyerupai tulang ikan, dengan masalah utama di bagian "kepala" dan berbagai faktor penyebab dicabangkan sebagai "tulang" di sepanjang garis utama. Diagram ini dirancang untuk membantu menguraikan masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil, sehingga akar penyebab masalah dapat ditemukan dengan lebih mudah. (Sulianta, 2024). Sedangkan untuk mencari masalah utama menggunakan Diagram Pareto. Diagram Pareto adalah salah satu tools yang sering digunakan dalam hal pengendalian Mutu. Pada dasarnya, Diagram Pareto adalah grafik batang yang menunjukkan masalah berdasarkan urutan banyaknya jumlah kejadian. Urutannya mulai dari jumlah permasalahan yang paling banyak terjadi sampai yang paling sedikit terjadi. Dalam Grafik, ditunjukkan dengan batang grafik tertinggi (paling kiri) hingga grafik terendah. Dalam aplikasinya, Diagram Pareto sangat bermanfaat dalam menentukan dan mengidentifikasi prioritas permasalahan yang akan diselesaikan. Permasalahan yang paling banyak dan sering terjadi adalah prioritas utama kita untuk melakukan Tindakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dihadapi adalah keterlambatan pada kegiatan bidang Perencana Pengadaan, dari permasalahan tersebut perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang paling sering mengalami keterlambatan, kemudian mencari penyebab dan Solusi kegiatan yang paling sering mengalami keterlambatan.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kegiatan bidang Perencana Pengadaan yang paling sering mengalami keterlambatan dengan menggunakan Diagram Pareto serta mencari penyebabnya dengan menggunakan Diagram Fishbone melalui lima kriteria yaitu *man, method, machine, material dan environment*.
2. Memberikan usulan perbaikan/rekomendasi perbaikan penyebab permasalahan.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada Bidang Perencana Pengadaan PLN Enjiniring
2. Data yang digunakan adalah Monitoring Perencana Pengadaan mulai dari Januari 2025 sampai Oktober 2025
3. Objek penelitian dibatasi hanya kegiatan yang paling sering mengalami keterlambatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini berisi profil Perusahaan tempat dilakukannya kerja praktik, kemudian latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalahnya, tujuan penelitian serta batasan-batasan masalah pada penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori yang mendasari dalam penelitian ini seperti Diagram Pareto, Diagram Fishbone dan regulasi Perusahaan terkait Pengadaan Barang/Jasa.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode yang digunakan pada penelitian dan langkah-langkah dalam menyelesaikannya serta pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab IV Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis dari penelitian yang dilakukan meliputi metode yang diterapkan, serta usulan perbaikan/rekomendasi perbaikan.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.